

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL SEBELUM DAN SETELAH
DIBERIKAN PENYULUHAN TENTANG ANEMIA GIZI BESI DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA *BOOKLET* DI PUSKESMAS GATAK**



Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Gizi

Disusun Oleh:

ASTRIANI WIJAYANTI

J 310 110 069

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN
ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Judul Penelitian : Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah diberikan Penyuluhan tentang Anemia Gizi Besi dengan menggunakan Media *Booklet* di Puskesmas Gatak

Nama Mahasiswa : Astriani Wijayanti

Nomor Induk Mahasiswa : J 310 110 069

Telah disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 18 November 2015 dan layak untuk dipublikasikan.

Menyetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
	
<u>Muwahhidah, SKM., M.Kes</u>	<u>Rustiningsih, SKM, M.Kes</u>
NIK/NIDN: 865/06-2701-7302	NIP.19740517 2005012007

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Setyaningrum Rahmawaty, A., M.Kes., Ph.D

NIK/NIDN : 744/06-2312-7301

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL
SEBELUM DAN SETELAH DIBERIKAN PENYULUHAN TENTANG ANEMIA GIZI
BESI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET DI PUSKESMAS GATAK**

**Astriani Wiayanti (J 310 110 069)
Pembimbing : Muwakhidah, SKM.,M.Kes
Rustiningsih, SKM.,M.Kes**

Program Studi Ilmu Gizi Jenjang S1 Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Surakarta 57162
Email :astriyani_wijayanti@yahoo.com

ABSTRACT

DIFFERENCE OF KNOWLEDGE IN PREGNANT WOMAN BEFORE AND AFTER COUNSELING OF IRON NUTRITION ANEMIA USING BOOKLET MEDIA AT PRIMARY HEALTH SERVICE OF GATAK

Anemia is the greatest public health problems in the world, especially for pregnant women predominantly due to iron deficiency. Less knowledge about anemia is also one indirect cause of anemia so that the necessary efforts to improve the knowledge of pregnant women. Education is an effort to make people behave or adopt health behaviors. This study aimed to determine differences in knowledge of pregnant women before and after being given counseling iron nutrition anemia by using booklet media at primary health service of Gatak. Kind this research is a quasi experimental with one group pretest posttest design. Subjects of this research is pregnant women who visited the primary health service of Gatak of Gatak with a total sample are 46 subject . Collection data of the research using questionnaire. Analysis technique used is paired t –test. Before the nutrition education was given only 41,3% of pregnant mothers had good knowledge and 58,7% had poor knowledge. Meanwhile, after receiving the nutrition education, 95,7% of pregnant mothers had good knowledge and 4,3% had poor knowledge. The test results of paired t -test differences in knowledge of mothers before and after the counseling was obtained $p = 0.000$.

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi ibu hamil yang mayoritas disebabkan defisiensi zat besi. Pengetahuan yang kurang tentang anemia juga merupakan salah satu penyebab tidak langsung terjadinya anemia sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Edukasi merupakan upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang anemia gizi besi dengan menggunakan media *booklet* di Puskesmas Gatak. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest design*. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Gatak dengan jumlah sampel sebanyak 46 subjek. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah *paired t-test*. Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan sebesar 41,3% adalah baik dan 58,7% kurang baik, sedangkan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan ibu hamil sebesar 95,7% baik dan 4,3% kurang baik. Hasil uji *paired t-test* perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan setelah penyuluhan diperoleh nilai $p=0,000$.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi ibu hamil karena banyak yang mengalami defisiensi zat besi. Berdasarkan Riskesdas (2013) terdapat 37,1% ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, dengan proporsi yang hampir sama antara kawasan perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%).

Menurut Komite PBB Bidang Pangan dan Pertanian (1992) dalam Aritonang (2010), anemia gizi besi dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung meliputi jumlah Fe dalam makanan tidak cukup, absorpsi Fe rendah, kebutuhan meningkat serta kehilangan darah, sedangkan penyebab tidak langsung meliputi praktek pemberian makan yang kurang baik, komposisi makanan yang kurang beragam, pelayanan kesehatan yang rendah, serta keadaan sosial ekonomi masyarakat rendah. Keadaan sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, besar keluarga, pekerjaan, pendapatan dan lain-lain.

Perilaku merupakan determinan kesehatan yang menjadi sasaran dari promosi atau pendidikan kesehatan. Promosi atau pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku (*behavior change*). Edukasi merupakan upaya agar masyarakat berperilaku atau

mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran, dan sebagainya melalui kegiatan yang disebut pendidikan atau penyuluhan kesehatan. Perubahan perilaku masyarakat akan berlangsung lama. Namun demikian bila perilaku tersebut berhasil diadopsi masyarakat maka akan langgeng bahkan selama hidup dilakukan (Notoatmodjo dan Wuryaningsih, 2000).

Perubahan perilaku dapat terjadi apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup sehingga dapat melakukan perubahan kearah yang lebih baik khususnya dalam pencegahan anemia. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia merupakan salah satu faktor yang juga ikut berperan dengan kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil. Tingkat pengetahuan yang baik pada ibu hamil dapat mempermudah ibu hamil untuk mengetahui bahan pangan yang dapat membahayakan kehamilannya serta dapat memilih hal-hal yang dapat menunjang kualitas kehamilannya (Indreswari, et al, 2008). Penelitian Mulyati, Febri dan Bahagiawati (2007) menunjukkan bahwa ibu yang pengetahuannya kurang memiliki risiko 1,45 kali lebih besar untuk menderita anemia dalam kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan baik. Hasil penelitian Mayasari (2007) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku

pemenuhan zat besi selama kehamilan. Zat besi berperan dalam pembentukan sel darah merah dan mencegah anemia. Penelitian terkait pencegahan anemia juga dilakukan Budiarni, Subagio, dan Hertanto (2012). Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi folat. Peningkatan pengetahuan pada ibu hamil bisa dilakukan dengan menggunakan penyuluhan atau konseling dengan menggunakan berbagai media.

Hasil penelitian Purbowati, et al (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling menggunakan lembar balik dan leaflet terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi. Efektifitas pendidikan gizi menggunakan media booklet juga dilakukan oleh Zulaekah (2012). Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna pengetahuan gizi anak SD anemia sebelum dan sesudah intervensi pendidikan dengan media booklet. Booklet memiliki beberapa kelebihan yakni dapat dipelajari setiap saat karena didesain berbentuk buku serta memuat informasi lebih banyak (Kemmm dan Close, 1995).

Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2013 mencatat bahwa jumlah ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 923 jiwa atau 5,76 % dari jumlah ibu hamil (Dinkes Sukoharjo, 2013). Sedangkan pada tahun 2014 jumlah ibu hamil yang menderita anemia meningkat yakni sebanyak 1.069 atau 7,48% (Dinkes

Sukoharjo, 2014). Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Puskesmas Gatak jumlah ibu hamil di tahun 2014 sebanyak 758 jiwa dan jumlah ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 180 jiwa atau 23,75 % dari jumlah ibu hamil. Padahal diketahui bahwa rata-rata cakupan tablet besi di Puskesmas Gatak sudah mencapai target yakni 99,5% yang berarti bahwa cakupan tablet besi dalam kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya anemia dimana dalam hal ini adalah pengetahuan ibu yang masih kurang tentang anemia.

Dilihat dari angka prevalensi tersebut dapat diketahui bahwa kejadian anemia masih tinggi terutama pada ibu hamil. Selain itu terdapat peningkatan kejadian anemia pada ibu hamil dari tahun sebelumnya. Padahal diketahui bahwa anemia pada wanita hamil dapat meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah dan angka kematian perinatal meningkat. Selain itu anak yang terlahir dari ibu yang anemia juga akan beresiko terkena anemia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah penyuluhan tentang anemia gizi besi menggunakan media *booklet* di Puskesmas Gatak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis quasi eksperimental dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest design*, artinya mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan suatu kelompok kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil sebanyak 259 ibu hamil pada bulan Juni tahun 2015 di wilayah kerja Puskesmas Gatak. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *consecuutive sampling*. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi subjek penelitian berjumlah 46 ibu hamil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah form kesediaan responden, form identitas responden, kuesioner pengetahuan anemia, kuesioner daya terima *booklet* dan media *booklet*.

Skor pengetahuan ibu hamil tentang anemia diukur dengan 25 pertanyaan. Skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Skor tersebut selanjutnya dikategorikan menjadi dua kategori tingkat pengetahuan yakni kategori baik bila skor atau nilai $\geq 80\%$ jawaban benar, dan kategori kurang baik bila skor atau nilai $< 80\%$ jawaban benar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *paired sampel t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Puskesmas Gatak

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Gatak Sukoharjo yang beralamat di Jalan Raya Kranon Blimbing,

Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Puskesmas Gatak memiliki luas total wilayah binaan seluas 19,47 km² yang terdiri dari 14 desa dimana seluruh desa merupakan dataran rendah dan mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Secara umum jenis pelayanan yang berhubungan dengan masalah kesehatan meliputi KIA, penyakit umum, gigi, fisioterapi, EKG, rontgen, akupuntur serta pemeriksaan laboratorium. Selain mengadakan pelayanan dilingkup puskesmas, Puskesmas Gatak juga mengadakan kegiatan di sekolah-sekolah melalui UKS diantaranya pelayanan kesehatan gigi dan mulut serta pelayanan imunisasi. Puskesmas Gatak membawahi 11 posyandu, 2 PKD, 3 Pusling dan 4 posyandu lansia. Setiap wilayah diadakan kegiatan posyandu secara rutin serta diadakan kelas khusus bagi ibu hamil, balita dan lansia yang kegiatannya meliputi penyuluhan – penyuluhan kesehatan.

Karakteristik Subyek Penelitian

a. Gambaran Umur Ibu Hamil di Puskesmas Gatak

Definisi usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Menurut Hurlock (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Tabel 1. Distribusi Sampel berdasarkan Umur Ibu Hamil

Umur	Jumlah	Persentase (%)
<20 tahun	2	4,3
20-35 tahun	41	89,1
>35 tahun	3	6,5
Total	46	100,0

Berdasarkan data Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas sampel berusia 20-35 tahun yakni sebanyak 89,1%. Umur merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kehamilan baik dalam kesiapan organ reproduksi, pengalaman, maupun pengetahuan ibu hamil.

Usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20 hingga 35 tahun. Selain itu ibu yang berumur 20-35 tahun dapat memperhatikan kehamilannya karena lebih banyak pengalaman, lebih dewasa dan mempunyai lebih besar rasa tanggung jawab dan percaya diri. Umur ibu hamil yang kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun merupakan umur berisiko untuk mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan (Wiknjosastro, 2002).

b. Gambaran Usia Kehamilan Ibu Hamil di Puskesmas Gatak

Usia kehamilan dihitung dari saat fertilisasi sampai kelahiran bayi, kehamilan normal biasanya berlangsung dalam waktu 40 minggu. Usia kehamilan tersebut dibagi menjadi 3 trimester yang masing-masing berlangsung dalam beberapa minggu. Trimester I selama 12 minggu, trimester II selama 15 minggu

(minggu ke-13 sampai minggu ke-27), dan trimester III selama 13 minggu (minggu ke 28 sampai minggu ke-40).

Tabel 2. Distribusi Sampel berdasarkan Usia Kehamilan Ibu Hamil

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Trimester I	4	8,7
Trimester II	21	45,7
Trimester III	21	45,7
Total	46	100,0

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa jumlah sampel penelitian yang paling banyak adalah ibu hamil trimester II dan trimester III yakni masing-masing sebanyak 45,7%. Sedangkan ibu hamil trimester I sebanyak 8,7%.

c. Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Gatak

Sampel yang diikuti sertakan dalam penelitian memiliki pendidikan minimal SMA sederajat.

Tabel 3. Distribusi Sampel berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMA/SMK	40	87,0
PT	6	13,0
Total	46	100,0

Berdasarkan Tabel tersebut didapat bahwa jumlah sampel penelitian mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK (87.0%). Peneliti berharap bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi.

Menurut Notoatmodjo (2003) wanita yang mempunyai pendidikan yang baik, mereka mampu mengupayakan rencana untuk mendapatkan pengetahuan oleh

pelaku pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk bersikap yang berperan serta dalam pembangunan.

d. Gambaran Status Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Gatak

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan dan mendapatkan upah. Pekerjaan sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu bekerja (jika ibu bekerja dan memperoleh penghasilan) dan tidak bekerja (jika ibu bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga saja dan tidak ada penghasilan).

Tabel 4. Distribusi Sampel berdasarkan Status Pekerjaan Ibu Hamil

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak bekerja	35	76,1
Bekerja	11	23,9
Total	46	100,0

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa sebanyak 76,1% ibu hamil tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga dan sebanyak 23,9% ibu hamil masih bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Ibu hamil yang masih bekerja rata-rata bekerja sebagai pegawai negeri, karyawan swasta dan wiraswasta.

Lingkungan pekerjaan merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut Mubarak (2007) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan

pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

e. Gambaran Paritas Ibu Hamil di Puskesmas Gatak

Penggolongan paritas bagi ibu yang masih hamil atau pernah hamil berdasarkan jumlahnya menurut Manuaba (2009) antara lain nullipara bagi perempuan yang belum pernah melahirkan anak sama sekali, primipara bagi perempuan yang telah melahirkan sebanyak satu kali, multipara bagi perempuan yang telah melahirkan dua hingga empat kali, dan grandemultipara bagi perempuan yang telah melahirkan lebih dari lima kali.

Tabel 5. Distribusi Sampel berdasarkan Paritas Ibu Hamil

Paritas	Jumlah	Persentase (%)
Nullipara	13	28,3
Primipara	22	47,8
Multipara	11	23,9
Grandemultipara	0	0,0
Total	46	100,0

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sampel paling banyak berstatus primipara (47,8%) dan tidak ada satupun yang berstatus grandemultipara. Jumlah paritas menunjukkan pengalaman ibu dalam menjaga kehamilannya. Sehingga semakin banyak paritas semakin banyak pengalaman ibu dalam kehamilan.

Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan dengan Media *Booklet*

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan pendidikan minimal

SMA sederajat. Nilai pengetahuan sebelum penyuluhan dengan media *booklet* memiliki nilai rata-rata $70,87 \pm 15,05$ dengan nilai minimal 36 dan nilai maksimal 92. Nilai rata-rata sampel tersebut termasuk dalam kategori pengetahuan kurang baik. Nilai pengetahuan sesudah penyuluhan dengan media *booklet* memiliki nilai rata-rata $89,48 \pm 6,71$ dengan nilai minimal 68 dan nilai maksimal 100. Nilai rata-rata sampel tersebut termasuk dalam kategori pengetahuan baik. Pengetahuan sampel sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan *booklet* dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 6. Distribusi Sampel berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
	n	%	n	%
Baik	19	41,3	44	95,7
Kurang baik	27	58,7	2	4,3
Total	46	100,0	46	100,0

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa pengetahuan yang kurang baik lebih banyak sebelum diberikan penyuluhan jika dibandingkan dengan setelah diberikan penyuluhan. Pengetahuan yang kurang baik pada saat sebelum diberikan penyuluhan adalah sebesar 58,7% dan pengetahuan yang baik sebesar 41,3%. Pengetahuan mengalami peningkatan setelah sampel diberikan penyuluhan. Persentase untuk pengetahuan yang baik meningkat menjadi 95,7% sedangkan persentase

pengetahuan yang kurang baik menurun menjadi 4,3%.

Pertanyaan yang salah saat sebelum penyuluhan sebagian sudah dijawab dengan benar saat setelah mendapat penyuluhan, meskipun masih ada beberapa sampel yang menjawab salah saat *post test*. Hal ini menunjukkan bahwa ibu mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang anemia gizi besi sesudah mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media *booklet* dan ada pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan sampel. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarin, dkk (2008) yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang bermakna pada peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan tentang anemia pada ibu hamil dimana nilai rata-rata *post test* lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata *pre test*. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia pada kehamilan.

Menurut Notoatmodjo (2003), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan dengan media *booklet* lebih dari 50% masih dalam

kategori kurang baik. Pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan media booklet dimana kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 95,7%. Hal ini dimungkinkan karena media booklet memiliki kelebihan yakni dapat dipelajari setiap saat secara mandiri karena didesain berbentuk buku serta memuat lebih banyak informasi sehingga mengurangi kebutuhan ibu untuk mencatat sehingga ibu dapat mendengarkan apa yang disampaikan tanpa perlu mencatat seluruh materi yang disampaikan.

Pengukuran pengetahuan sampel dilakukan dengan cara sampel mengisi kuesioner yang telah disediakan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 25 item pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis dari jawaban sampel dapat diketahui % jawaban benar pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase skor jawaban benar pengetahuan sebelum (pre-test) dan setelah penyuluhan (post-test)

Indikator	Pre-test % skor	Post-test % skor	Peningkatan %skor
Definisi anemia	86,23	92,03	5,8
Tanda dan gejala anemia	91,30	92,03	0,7
Dampak anemia	62,73	89,75	27,02
Penanggulangan anemia	67,93	93,48	25,55
Pencegahan anemia	64,70	85,33	20,63

Indikator yang digunakan dalam kuesioner meliputi definisi anemia, tanda

dan gejala anemia, penyebab anemia, dampak anemia, penanggulangan anemia pencegahan anemia. Indikator tersebut digunakan pada kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan dengan media *booklet*. Persen indikator yang terdiri lebih dari satu item pertanyaan diperoleh dengan cara menjumlahkan total jawaban seharusnya dikalikan 100%. Persentase jawaban benar sebelum penyuluhan <80% adalah indikator dampak anemia, penanggulangan anemia dan pencegahan anemia. Sedangkan persentase jawaban benar sebelum penyuluhan yang $\geq 80\%$ adalah indikator definisi anemia, tanda dan gejala anemia, serta penyebab anemia. Sampel tidak dapat menjawab indikator tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh ibu hamil tentang dampak, penanggulangan serta pencegahan anemia. Indikator yang paling rendah adalah tentang dampak anemia dimana rata-rata sampel tidak dapat menjawab dengan benar mengenai komplikasi kehamilan yang terjadi akibat anemia. Indikator terendah yang lain adalah tentang pencegahan anemia dimana sampel tidak dapat menjawab dengan benar jumlah konsumsi tablet besi yang dianjurkan selama kehamilan.

Persentase jawaban benar setelah penyuluhan dengan media booklet semua indikator $\geq 80\%$. Peningkatan persentase jawaban benar pada semua indikator menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan dengan menggunakan media

booklet. Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa peningkatan persentase (delta) skor jawaban benar yang tertinggi terletak pada indikator tentang dampak anemia. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan ibu hamil khususnya tentang dampak anemia sebelum penyuluhan masih sangat rendah sehingga terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai dampak anemia setelah

penyuluhan. Peningkatan persentase jawaban benar pada semua indikator menggambarkan tingkat keberhasilan penyuluhan dengan menggunakan media *booklet*. Media *booklet* memberikan informasi yang belum diketahui oleh sampel, sehingga sampel yang tidak dapat menjawab dengan benar sebelum penyuluhan, dapat menjawab dengan benar setelah penyuluhan.

Analisis Perbedaan Pengetahuan Tentang Anemia Gizi Besi pada Ibu Hamil

Uji perbedaan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada populasi yang diamati dua kali. Perbedaan yang diamati pada penelitian ini adalah perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *booklet*. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mempermudah peneliti dalam menilai pengetahuan sampel.

Data pengetahuan gizi tentang anemia dalam penelitian ini meliputi nilai pengetahuan anemia awal, nilai pengetahuan anemia akhir dan perubahan nilai pengetahuan. Nilai pengetahuan anemia awal diambil pada awal penelitian sebelum sampel diberikan perlakuan sedangkan nilai pengetahuan anemia akhir diambil pada akhir penelitian setelah sampel diberikan perlakuan.

Tabel 8. Pengetahuan Ibu hamil sebelum dan setelah penyuluhan

Variabel	Nilai Pengetahuan		Sig (p)
	Pre-test	Post-test	
Minimal	36	68	0,000
Maksimal	92	100	
SD	15,05	6,71	
Rata-rata	70,87	89,48	

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai pengetahuan awal (*pre-test*) minimal adalah 36 dan maksimal 92 dengan nilai rata-rata 70,87 dengan standar deviasi 15,05, sedangkan nilai pengetahuan akhir (*post-test*) minimal adalah 68 dan maksimal 100 dengan nilai rata-rata 89,48 dengan standar deviasi 6,71.

Pengetahuan ibu hamil dengan nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori pengetahuan baik. Nilai rata-rata ini sejalan dengan nilai rata-rata pada penelitian Desi (2012) dimana nilai rata-rata pengetahuan awal (*pre-test*) lebih rendah yakni 71,33 dari nilai rata-rata pengetahuan akhir (*post-test*) yakni 91,07.

Rata-rata nilai pengetahuan yang meningkat ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan gizi tentang anemia dengan alat bantu booklet secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

Berdasarkan hasil analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan dengan uji *paired samples t-test* diperoleh hasil dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang anemia dengan menggunakan media *booklet*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desi (2012) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan gizi antara sebelum dan sesudah diberikan buku saku gizi yang berarti ada pengaruh buku saku gizi terhadap tingkat pengetahuan gizi pada anak kelas 5 Sekolah Dasar Muhammadiyah Dadapan Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Purbowati, et al (2014) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling menggunakan lembar balik dan booklet terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi.

Media booklet atau buku saku merupakan salah satu media cetak yang mengutamakan pesan-pesan visual dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun

gambar. Booklet yang diberikan berisi tentang materi anemia gizi besi dan didukung oleh gambar. Booklet merupakan buku dengan ukuran kecil seukuran saku sehingga efektif untuk dibawa kemana-mana dan dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan.

Media cetak menempati posisi penting dalam pendidikan kesehatan karena memberikan pesan jelas yang dapat dibawa kerumah. Materi yang terdapat didalamnya efektif dalam memperkuat informasi yang disampaikan secara lisan ataupun sendiri (Bensley dan Fisher, 2009). Oleh karena itu media *booklet* dipilih untuk membantu memperkuat informasi yang disampaikan saat penyuluhan tentang anemia. Materi menggunakan bahasa yang lebih ringan dan disertai dengan gambar yang mendukung memudahkan ibu hamil untuk memahami setiap materi yang disampaikan karena ibu hamil dapat dengan mudah membaca setiap informasi yang tertulis. Peningkatan pengetahuan pada ibu hamil menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media *booklet* yang diharapkan mampu merubah sikap ibu dalam menjaga kehamilannya menjadi lebih baik.

Menurut Effendi (2001) terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan yakni faktor penyuluh, sasaran, dan proses penyuluhan. Berdasarkan hal tersebut penyuluh mencoba untuk

menggunakan bahasa yang sederhana dalam menyampaikan materi agar dapat mudah dipahami oleh peserta, selain itu peserta juga diperbolehkan untuk menanyakan materi yang belum dipahami setelah penyampaian materi. Sasaran penyuluhan dalam penelitian ini memiliki pendidikan minimal SMA sederajat sehingga daya tangkap dalam pemahamannya diharapkan sama dikarenakan pendidikan yang termasuk dalam kategori pendidikan tinggi. Penyuluhan dilakukan menyesuaikan dengan waktu yang dimiliki oleh mayoritas sasaran sehingga sasaran dapat tetap hadir meski beberapa diantara ibu hamil bekerja. Pemilihan metode penyuluhan kelompok dengan menggunakan media booklet dibuat menarik dengan bahasa yang sederhana dan disertai gambar yang mendukung untuk menghindari suasana bosan selama penyuluhan. Pemilihan metode penyuluhan kelompok juga dapat menciptakan suasana diskusi yang baik sehingga ibu hamil dapat saling bertukar informasi melalui pertanyaan yang diajukan sehingga dapat saling menambah pengetahuan.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang anemia gizi besi dengan menggunakan media *booklet* dengan nilai $p=0,000$.

SARAN

Ibu hamil diharapkan untuk lebih memahami pencegahan anemia sehingga ibu dapat lebih berhati-hati dalam pemilihan bahan makanan serta rutin untuk mengecek kehamilan dan mengecek kadar Hb pada trimester I, trimester II dan trimester III. Selain itu diharapkan ibu dapat meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi sebagai upaya pencegahan anemia gizi besi. Bagi Puskesmas Gatak juga diharapkan dapat menambahkan kegiatan pencegahan anemia gizi besi pada ibu hamil salah satunya dengan memberikan informasi tentang anemia gizi besi pada kelas-kelas ibu hamil menggunakan media booklet ataupun media cetak lainnya yang bisa dibawa pulang sehingga ibu dapat membaca informasinya kembali dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, E., 2010. *Kebutuhan Gizi Ibu Hamil*. IPB Press. Bogor.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta.
- Budiarni, W., Subagio, Hertanto, W. 2012. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat pada Ibu Hamil*. Undergraduate thesis, Diponegoro University. Semarang.
- Desy, E.S. 2012. *Pengaruh Buku Saku Gizi terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi pada Anak Kelas 5 Muhammadiyah Dadapan Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Fakultas Kesehatan Masyarakat,

- Universitas Ahmad Dahlan.
Yogyakarta
- Dinkes Sukoharjo. 2013. *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. Sukoharjo
- Dinkes Sukoharjo. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. Sukoharjo
- Effendy, O.U. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hurlock, E. 1998. *Perkembangan Anak*. Erlangga. Jakarta.
- Ikada. 2010. *Tingkat Penerimaan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pendidikan Gizi dan Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan Gizi Anak Sekolah Dasar*. Skripsi. Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Indreswari, M., Hardinsyah, dan Damanik, M.R. 2008. *Hubungan antara Intensitas Pemeriksaan Kehamilan, Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dan Konsumsi Tablet Besi dengan Tingkat Keluhan selama Kehamilan*. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 3(1): 12-21.
- Manuaba I.A.C., Manuaba, I.B.G.F. 2009. *Keluarga Berencana*. Dalam: Manuaba, I.A.C., Manuaba, I.B.G.F. (eds). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Edisi 2. Jakarta: EGC, 235-238.
- Mayasari, I. 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Perilaku Pemenuhan Zat Besi di wilayah Kerja Puskesmas Kedawung II*. Undergraduate thesis, Diponegoro University.
- Mubarak, W.I. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mulyati, R., Febri, R., dan Bahagiawati, H. 2007. *Hubungan antara Pengetahuan tentang Anemia dan Asupan Gizi Pada Ibu Hamil dengan Risiko Terjadinya Anemia dalam Kehamilan di Peskesmas Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat Periode 10-18 Desember 2007*. Ebers Papyrus.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan.I. Rineka Cipta. Jakarta. rta.
- _____ dan Wuryaningsih, E. 2000. *Pendidikan Promosi dan Perilaku Kesehatan*. FKM UI. Jakarta.
- Purbowati, N., Rahfiludin, M. Zen and Purnami, Cahya, T. 2014. *Pengaruh Konseling Menggunakan Lembar Balik dan Leaflet terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi di Kota Tangerang Tahun 2013*. Masters thesis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sarin, J., Lily P, Right K., Sujata N. 2008. *A study to determine the prevalence of anemia among registered antenatal mothers in MMIMs & R antenatal OPD with a view to develop and evaluate a planned health education programme on prevention and management of anemia in pregnancy in terms of knowledge and practices of antenatal mothers*. *Nursing and Midwifery Research Journal*, Vol-4, No. 2, April 2008
- Wiknjosastro. 2002. *Ilmu Kebidanan*. YBPSP. Jakarta.
- Zulaekah, S. 2012. *Efektifitas Pendidikan Gizi dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Gizi Anak SD*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(2) :121-128. Surakarta.

